TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.6037

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED)* PADA SISWA KELAS IV SDN 07 PADANG GELANGGANG KABUPATEN AGAM

Improving Students' Reading Comprehension Skills Using the KWL (Know, Want to Know, Learned) Model for Grade IV Students at SDN 07 Padang Gelanggang, Agam Regency

Dinda Azanni[1], Nana Fauzana Azima[2], Yesni Yenti[3], Ari Suriani[4]
Universitas Negeri Padang
dindaazannni8@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 13, 2025	May 25, 2025	May 31, 2025

Abstract

The low level of students' understanding of reading texts, particularly in drawing conclusions and retelling content in their own words, forms the background of this study. The purpose of the research is to describe the improvement of students' reading comprehension skills through the implementation of the *Know, Want to Know, Learned* (KWL) learning model. This study employed a Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) method consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection, involving 15 fourth-grade students at SDN 07 Padang Gelanggang. A combination of qualitative and quantitative approaches was used. Data were obtained through observations and assessments of reading comprehension skills in each cycle. The results show a significant improvement, with the instructional module assessment increasing from 85% in Cycle I to 96% in Cycle II. Teacher implementation

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

rose from 75% to 96%, while student engagement improved from 82% to 92%. The average reading comprehension score also increased from 67.70 to 83.25. These findings demonstrate that the KWL model is effective in enhancing elementary students' reading comprehension skills by promoting active engagement and gradual understanding of reading content.

Keywords: Reading Comprehension; Learning Model; Know-Want to Know-Learned (KWL); Elementary School; Classroom Action Research

Abstrak: Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan, khususnya dalam menarik kesimpulan dan menceritakan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri, menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, Learned* (KWL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan subjek sebanyak 15 siswa kelas IV SDN 07 Padang Gelanggang. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi dan penilaian keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana penilaian modul ajar meningkat dari 85% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Aspek keterlaksanaan oleh guru meningkat dari 75% menjadi 96%, sementara aspek peserta didik naik dari 82% menjadi 92%. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat dari 67,70 menjadi 83,25. Temuan ini membuktikan bahwa model KWL efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman bertahap terhadap isi bacaan.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Model Pembelajaran; Know-Want to Know-Learned (KWL); Sekolah Dasar; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, berbagai langkah dilakukan oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut.

Peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi tertulis dilakukan melalui pengembangan aspek kebahasaan, pemahaman, penerapan, dan pengajaran. Mengingat pentingnya kemampuan berkomunikasi secara tertulis, pembinaan keterampilan ini perlu dimulai sejak tingkat dasar, yaitu di SD. Pada jenjang ini, pembelajaran menulis dan membaca

menjadi salah satu komponen penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis di SD perlu diarahkan pada penguasaan kemampuan berkomunikasi tertulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, termasuk menulis sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) (Mubin & Aryanto, 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa peserta didik menjadi aspek utama yang penting untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kurikulum ini menekankan pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca memiliki peran sentral dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, karena membaca menjadi dasar untuk memahami dan menguasai pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Isfihananti dalam (Riani et al., 2021) membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan menguasai isi dari teks yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara mendalam, sehingga pembaca dapat menggali berbagai pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Kemampuan membaca yang baik dapat dicapai dengan mengimbangi keterampilan membaca dengan pemahaman, yang menunjukkan bahwa seseorang telah menguasai kemampuan membaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang berfokus pada pemahaman dan penguasaan isi teks. (Ayuningrum & Herzamzam, 2022).

Pembelajaran dianggap efektif apabila keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan. Keefektifan ini tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Untuk memastikan hal ini, guru perlu merancang proses pembelajaran yang tidak hanya aktif dan efektif tetapi juga kreatif dan inovatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Persiapan yang matang mencakup pemilihan model dan strategi yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penerapan pendekatan yang mendorong partisipasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendukung perkembangan kemampuan siswa secara holistik. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran

serta memfasilitasi proses belajar siswa. Pemilihan model yang sesuai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung pengembangan keterampilan serta pemahaman siswa. Model pembelajaran yang tepat juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengolah dan menerapkannya.

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Penyampaian materi secara satu arah sering kali menyebabkan kebosanan pada peserta didik, karena mereka tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Penerapan model yang lebih interaktif dan berfokus pada siswa memungkinkan mereka untuk mengolah informasi dengan cara yang lebih bermakna, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang dilakukan peneliti pada Selasa tanggal 5 November 2024, didapatkan informasi bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Pada data awal yang peneliti dapatkan, diperoleh dari guru wali kelas IV SD Negeri 07 Padang Gelanggang, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum dapat melakukan kegiatan membaca, bahkan ada beberapa siswa kelas IV yang belum lancar membaca. Berdasarkan pernyataan guru kelas IV, (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, (2) siswa tidak mampu menceritakan kembali teks yang dibacanya, (3) siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, yang berakibat kepada rendahnya hasil belajar siswa, (4) kurangnya minat baca siswa.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang sistematis dan terstruktur. Model ini digunakan untuk membantu dalam menyusun kurikulum, mengelola materi, mengatur aktivitas peserta didik, serta memberikan petunjuk kepada pengajar. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan proses pembelajaran menuju tujuan yang diharapkan, serta melakukan evaluasi yang mencakup pengukuran, penilaian, dan pemberian umpan balik. Dengan kata lain, model pembelajaran tidak hanya mengatur aspek teknis dalam pembelajaran, tetapi juga membimbing interaksi antara pengajar dan siswa serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Model ini menjadi pedoman penting bagi

pengembangan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Asyafah, 2019).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, minat dan motivasi belajar peserta didik, serta kepekaan sosial peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model KWL (*Know,Want to Know,Learned*).

Model KWL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembacaan, dengan menekankan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Sani, 2013:274). Model KWL merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang menyoroti pentingnya pengetahuan awal pembaca sebagai dasar pemahaman (Nurcahyanti, 2018). Model ini melibatkan peran aktif siswa dalam tiga tahap: sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Siswa diajak untuk mengungkapkan apa yang mereka Ketahui (K), apa yang mereka Ingin ketahui (W), dan apa yang mereka Belajar (L) setelah membaca.

Model KWL dapat membantu guru dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa serta meningkatkan minat mereka terhadap topik yang akan dipelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih siap untuk memahami dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Sinaga, 2015).

Kelebihan dari strategi KWL adalah (1) kemampuannya dalam mendorong siswa untuk memahami dan mengembangkan pertanyaan seputar topik yang dipelajari (2) Siswa dapat menghubungkan topik tersebut dengan pengalaman mereka sehari-hari dan menulis secara individu tentang informasi yang ingin mereka ketahui. Setelah membaca, mereka dapat mencocokkan informasi yang telah diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan awal, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Strategi ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka tujuan yang jelas dalam membaca, yang mempermudah mereka untuk memahami isi bacaan. Keunggulan metode KWL terletak pada kemampuannya membantu pembaca mengeksplorasi suatu topik dari berbagai sudut pandang (Nurcahyanti, 2018). Dengan menggunakan strategi pembelajaran membaca yang tepat, siswa dapat menggali informasi dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan teknik membaca yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca.(Febrianti Sahrir et al., 2023)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Padang Gelanggang dengan subjek guru dan siswa kelas IV sebanyak 15 orang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menyusun modul ajar dan instrumen observasi untuk mendukung penerapan model pembelajaran Know, Want to Know, Learned (KWL) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas sebagai pengamat, dan hasil pengamatan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dari hasil observasi proses pembelajaran dan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, non-tes, dan observasi menggunakan lembar penilaian modul, lembar observasi, serta soal tes keterampilan membaca. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model KWL dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas IV SDN 07 Padang Gelanggang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Modul Ajar Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model KWL

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model KWL di kelas IV SDN 07 Padang Gelanggang pada siklus I sudah berada pada kriteria cukup (C) dengan perolehan persentase 70,73%. Namun, masih terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul dan diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya

Guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Kemendikbud, 2024).

Rancangan modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan rancangan modul ajar pada siklus I, karena sintaks pembelajaran yang digunakan serupa dan fokus mata pelajaran yang juga sama. Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar.

Peningkatan perolehan persentase dari siklus I hingga II terjadi karena dilakukannya refleksi serta perbaikan agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal. Melalui refleksi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya (Moon, 2004).

Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: 1) memilihan materi pembelajaran, 2) memilihan media pembelajaran, dan 3) kegiatan/skenario pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pengamatan perencanaan pembelajaran pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa modul ajar keterampilan membaca pemahaman menggunakan model KWL telah terlaksana dengan maksimal memperoleh persentase keberhasilan yaitu 83,25% dengan kualifikasi sangat baik (A).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model KWL.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan model KWL dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang. Model KWL merupakan model pembelajaran membaca yang berfokus pada aktivasi pengetahuan awal, pencarian informasi, dan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari. Dalam model ini, siswa diminta untuk mengisi tiga kolom: apa yang sudah mereka Ketahui (Know), apa yang ingin mereka Ketahui (Want to know), dan apa yang telah mereka Pelajari (Learned) setelah membaca teks. Model KWL dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan, membangun keterlibatan aktif dalam proses membaca, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Keterampilan membaca pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan teks secara efektif, menangkap makna dari informasi yang disajikan, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam Teknik skimming adalah membaca cepat untuk menemukan ide pokok atau informasi penting secara menyeluruh.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dalam satu kali pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 85% dengan kualifikasi cukup(C) pada aktivitas

guru dan 75% dengan kualifikasi baik (B) pada aktivitas peserta didik di peroleh presentase 82% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan memperoleh pada pengamatan modul ajar memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi baik (B) pada aktivitas guru dan 83% dengan kualifikasi baik (B) pada aktivitas peserta didik di peroleh presentase 85% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan sintaks model KWL dengan sintaks menurut Olistiani (2015) yaitu: 1) Know (apa yg telah diketahui), 2) Want to Know (apa yang ingin diketahui) , 3) Learned (apa yang telah diketahui).

Adapun kekurangan yang muncul pada siklus I dilakukan upaya perbaikan untuk siklus berikutnya baik dari aspek aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada aktivitas guru antara lain: pada kegiatan pendahuluan guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, pada sintaks 1 guru tidak meminta peserta didik untuk membaca judul bersama-sama, pada kegiatan penutup, guru lupa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan pada kegiatan penutup terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada aktivitas peserta didik, kekurangan yang muncul yaitu: pada kegiatan pendahuluan peserta didik tidak menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran. pada kegiatan penutup, Peserta didik belum melakukan refleksi bersama guru.

Berdasarkan data hasil pengamatan siklus I terdapat kekurangan-kekurangan yang dijadikan sebagai pedoman perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II. Kekurangan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga diperoleh persentase hasil pengamatan aktivitas guru yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan persentase aktivitas peserta didik 96% dengan kualifikasi sangat baik (A).

3. Keterampilan Membaca Pemahaman dengan sintaks model KWL

Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan sintaks model KWL dinilai dari proses dan hasil. Nilai proses diambil dari 3 aspek yaitu pra baca, saat baca, pasca baca. Nilai hasil diambil dari soal evaluasi. Penilaian pra baca peserta didik di lakukan pada saat awal pembelajaran. Pada awal pembelajaran ini peneliti menilai peserta didik dari hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikerjakan. Hasil penilaian pra baca peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 9 orang peserta didik dengan kriteria sudah tuntas, sedangkan 6 orang peserta didik dengan kriteria belum tuntas. Maka diperoleh penilaian rata-rata yaitu 69,94 dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2

diperoleh 11 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 4 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan perolehan penilaian rata-rata yaitu 73,34. Selanjutnya, meningkat pada siklus II diperoleh 15 orang berkriteria sudah tuntas penilaian rata-rata yaitu 83,34.

Penilaian saat baca yaitu proses pembelajaran terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penilaian saat baca ini peserta didik dinilai berdasarkan kriteria membaca pemahaman yaitu: menunjuk baris bacaan, membaca dalam hati, gerakan bibir, dan gerakan kepala selama proses membaca berlangsung. Hasil penilaian saat baca peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 6 orang peserta didik dengan kriteria sudah tuntas, sedangkan 9 orang peserta didik dengan kriteria belum tuntas. Maka diperoleh penilaian rata-rata yaitu 69,17 dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 10 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 5 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan perolehan penilaian rata-rata yaitu 78,24. Selanjutnya, meningkat pada siklus II diperoleh 12 orang berkriteria sudah tuntas dan 3 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan penilaian rata-rata yaitu 82,82.

Penilaian pasca baca dinilai untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik. Penilaian pasca baca diambil dari nilai evaluasi. Dari hasil yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terdapat sebanyak 9 orang peserta didik dengan kriteria sudah tuntas, sedangkan 5 orang peserta didik dengan kriteria belum mencapai tuntas. Maka diperoleh penilaian rata-rata yaitu 69 dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 11 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 4 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan perolehan penilaian rata-rata yaitu 74. Selanjutnya, meningkat pada siklus II diperoleh 13 orang berkriteria sudah tuntas dan 2 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan penilaian rata-rata yaitu 83.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Know, Want to Know, Learned* (KWL) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 07 Padang Gelanggang. Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan model KWL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan persentase keberhasilan dan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Aktivitas pembelajaran berjalan sesuai tahapan model KWL, dimulai dari tahap pra membaca, saat membaca, hingga pasca membaca, yang secara keseluruhan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teks yang dibaca.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses memahami teks bacaan. Model KWL tidak hanya terbukti efektif meningkatkan aspek kognitif siswa dalam membaca, tetapi juga memfasilitasi pembentukan keterampilan belajar mandiri dan berpikir reflektif. Selain itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam membaca dapat mendorong pencapaian kompetensi literasi yang lebih baik di tingkat sekolah dasar.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman di tingkat pendidikan dasar. Penerapan model KWL memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dan siswa dalam memahami isi teks secara bertahap, mulai dari mengaktifkan pengetahuan awal, menetapkan tujuan membaca, hingga merefleksikan informasi yang telah diperoleh. Peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa dan kualitas aktivitas pembelajaran guru menunjukkan bahwa model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi kesulitan pemahaman teks yang sering dihadapi siswa sekolah dasar.

Sebagai implikasi praktis, guru disarankan untuk mengintegrasikan model KWL dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan model ini pada jenjang kelas yang berbeda atau pada jenis teks yang beragam, guna melihat konsistensi efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis KWL yang lebih interaktif, baik dalam bentuk digital maupun cetak, dapat menjadi upaya lanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *5*(2), 232. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343

Febrianti Sahrir, Haslinda, & Tasrif Akib. (2023). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, *1*(1), 145–152. https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.278

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 1–8.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nurcahyanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 196.

Riani, N., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kedungreja, Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922

Rika Widianita, D. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Sinaga, S. (2015). *PENGARUH METODE KWL (KNOW,WANT TO KNOW,LEARNED) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KERAJAAN KAB. PAKPAK BAHARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015*. *11*(1), 1–14.

Widya, N., & Pudjiati, D. (n.d.). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung*. 188–191.

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *5*(2), 232. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343

Febrianti Sahrir, Haslinda, & Tasrif Akib. (2023). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, *1*(1), 145–152. https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.278

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 1–8.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nurcahyanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 196.

Riani, N., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kedungreja, Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922

Rika Widianita, D. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Sinaga, S. (2015). *PENGARUH METODE KWL (KNOW,WANT TO KNOW,LEARNED) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR*

INTRINSIK CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KERAJAAN KAB. PAKPAK BAHARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015. *11*(1), 1–14.

Widya, N., & Pudjiati, D. (n.d.). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung*. 188–191.

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *5*(2), 232. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343

Febrianti Sahrir, Haslinda, & Tasrif Akib. (2023). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, *1*(1), 145–152. https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.278

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 1–8.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nurcahyanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 196.

Riani, N., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kedungreja, Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922

Rika Widianita, D. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Sinaga, S. (2015). *PENGARUH METODE KWL (KNOW,WANT TO KNOW,LEARNED) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KERAJAAN KAB. PAKPAK BAHARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015*. *11*(1), 1–14.

Widya, N., & Pudjiati, D. (n.d.). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung*. 188–191.